

ABSTRAK

Ginjal berperan penting dalam menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit tubuh, termasuk Natrium (Na), Kalium (K), dan Klorida (Cl). Pada pasien Gagal Ginjal Kronik, terjadi gangguan fungsi ekskresi yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit, sehingga berisiko menimbulkan komplikasi serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar elektrolit Natrium, Kalium, dan Klorida pada pasien Gagal Ginjal Kronik tanpa hemodialisa di RSUD Pasar Minggu berdasarkan usia dan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 97 pasien rawat inap dan rawat jalan. Pemeriksaan elektrolit dilakukan menggunakan metode ISE (*Ion-Selective Electrode*) pada analyzer NOVA 5 dengan sampel serum atau plasma.

Hasil menunjukkan bahwa pada pemeriksaan Natrium, hiponatremia ditemukan pada (41%) pasien, hipernatremia (7%) dan kadar normal (52%). Pada Kalium, kadar normal ditemukan pada (58%), hipokalemia (15%), dan hiperkalemia (27%). Sementara pada Klorida, hiperkloremia mendominasi dengan (49,5%), kadar normal (38%), dan hipokloremia (12,5%). Berdasarkan usia, kelompok dewasa lebih banyak mengalami hiponatremia (46%), hipokalemia (19%), dan hipokloremia (20%), sedangkan lansia lebih sering mengalami hipernatremia (12%), hiperkalemia (31%), dan hiperkloremia (61%). Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih banyak mengalami hiponatremia (43%), hipernatremia (11%), hiperkalemia (33%), dan hiperkloremia (59%), sedangkan perempuan lebih dominan berada pada kondisi elektrolit normal (Na 61%, K 66%, Cl 50%).

Kesimpulannya gangguan elektrolit paling banyak ditemukan berupa hiponatremia, hiperkalemia, dan hiperkloremia, dengan risiko lebih tinggi pada kelompok laki-laki dan lansia. Hasil ini menunjukkan pentingnya pemantauan elektrolit secara rutin untuk mencegah komplikasi pada pasien Gagal Ginjal Kronik.

Kata kunci: Gagal Ginjal Kronik, Natrium, Kalium, Klorida, Elektrolit.

Pustaka : 26

Tahun : 2015 - 2024